



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3257627 Faksimili (0511) 3254344
e-mail: info@uin-antasari.ac.id website: www.uin.antasari.ac.id

SSURAT KETERANGAN HASIL UJI KEMIRIPAN

No: 234/Un.14/IV/TV-CP/05/2023

Anggota Tim Verifikasi dan Validasi Karya Ilmiah Dosen UIN Antasari di bawah ini,

Nama Verifikator : Moh. Iqbal Assyauqi, M. Pd
Jabatan : Anggota Tim

telah melaksanakan uji kemiripan terhadap karya ilmiah yang berjudul “Relasi Guru dan Murid dalam Pespektif Pendidikan Islam”, karya:

Nama : Dr. H. Hamdan, M. Pd
NIP : 196604051993031005
Pangkat/Gol : IV a
Jabatan : Lektor Kepala

Berdasarkan hasil pemeriksaan dengan menggunakan www.turnitin.com kemiripan karya di atas adalah 5 % (lima persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 1 Mei 2023
Koordinator Tim,



Muhammad Iqbal, S. Th.I., MSI., Ph. D
NIP 197709062008011011



2147-7164-1-PB.pdf

by

Submission date: 18-Apr-2023 08:43AM (UTC+0700)

Submission ID: 2067838155

File name: 2147-7164-1-PB.pdf (473.52K)

Word count: 7308

Character count: 38719

ISSN: 2088-6624

ALIM

Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

Volume 5 Nomor 02 Juli - Desember 2014

HAKIKAT PENDIDIKAN DAN PESERTA DIDIK
(Sebuah Refleksi Terhadap Konsep Pendidikan Islam dan Barat)
Syaiful Bahri Djamarah

PENDIDIKAN KARAKTER PADA SMP ISLAM TERPADU UKHUWAH BANJARMASIN
Murdan

RELASI GURU DAN MURID
DALAM PERSEPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM
Hamdan HM

PANDANGAN AL-GHAZALI DALAM PEMIKIRAN
PENDIDIKAN ISLAM
Gusti Abdurrahman

BIMBINGAN DAN KONSELING KEAGAMAAN
PADA SMP NEGERI 23 BANJARMASIN
Haderani

ANALISIS TERHADAP PROSES EKSTERNAL DAN INTERNAL YANG
BERHUBUNGAN DENGAN KEEFEKTIFAN ORGANISASI MADRASAH ALIYAH
NEGERI DI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN
Ahmad Salabi

MENDIDIK ANAK DALAM KANDUNGAN
MENURUT PERSPEKTIF ISLAM
Lusiana



Penerbit:

PUSJIBANG-PI

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Pendidikan Islam
Sekretariat: Gedung Pusat Sumber Belajar (PSB) Lantai II
Komp. IAIN Antasari Jl. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin
Kalimantan Selatan 70235 Telp. (0511) 3253939 Faks. (0511) 3724492
e-mail: pusjibang.pifaktar@gmail.com

TA'LIM

PENGELOLA

Pelindung
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Antasari Banjarmasin

Penanggung Jawab
Ketua Pusjibang PI
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Antasari Banjarmasin

Dewan Redaksi
Emroni
Helma Nuraini

Penyunting
Humaidy
M. Yusuf.
Khairunnisa

Penyunting Ahli
Syaifuddin Sabda
A. Fahmi Arif
Husnul Yaqin
Hidayat Ma'ruf

Sekretariat & Tata Usaha
Syarifah Salmah
Husni Nafarin

Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

Volume 4 Nomor 02 Juli-Desember 2014

Daftar Isi

- **HAKIKAT PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK
(Sebuah Refleksi Terhadap Konsep Pendidikan
Islam dan Barat)**
Syaiful Bahri Djamarah..... 1-14
- **PENDIDIKAN KARAKTER PADA SMP ISLAM
TERPADU UKHUWAH BANJARMASIN**
Murdan 15-24
- **RELASI GURU DAN MURID
DALAM PERSEPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**
Hamdan HM 25-38
- **PANDANGAN AL-GHAZALI DALAM PEMIKIRAN
PENDIDIKAN ISLAM**
Gusti Abdurrahman 39-52
- **BIMBINGAN DAN KONSELING KEAGAMAAN
PADA SMP NEGERI 23 BANJARMASIN**
Haderani 53-72
- **ANALISIS TERHADAP PROSES EKSTERNAL
DAN INTERNAL YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEEFEKTIFAN ORGANISASI MADRASAH
ALYIAH NEGERI DI PROVINSI KALIMANTAN
SELATAN**
Ahmad Salabi 73-84
- **MENDIDIK ANAK DALAM KANDUNGAN
MENURUT PERSPEKTIF ISLAM**
Lusiana 85-94



Alamat Sekretariat: Gedung Pusat Sumber Belajar (PSB) Lantai II
Komp. IAIN Antasari Jl. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin
Kalimantan Selatan 70235 Telp. (0511) 3253939 Faks. (0511) 3724492
e-mail: pusjibang.pifaktar@gmail.com

Abstrak

Pola interaksi edukatif yang multi arah antara guru-murid, murid- murid dan murid – guru dipandang sebagai pola yang paling optimal dalam kegiatan pembelajaran. Kedudukan guru merupakan sosok yang diharapkan sebagai spiritual father yang dapat memiliki sifat positif yang dapat mengarahkan anak didiknya, sementara murid merupakan obyek dan subyek pendidikan yang mendapat kasih sayang, berupa: bimbingan, latihan, pengajaran, dan doa. Relasi guru dan murid merupakan hubungan antara ayah dan anak yang saling merasakan hubungan yang harmonis, sehingga daapat melahirkan pembelajaran yang penuh makna. Selain itu, seorang murid harus menghormati guru dan keluarganya, meluruskan niat, istiqamah, tawakkal, wara', dan menjaga diri dari hal-hal yang mengurangi kekuatan hapalan. Dalam kontek pendidikan Islam, seorang guru dalam melaksanakan tugasnya harus mengikuti teknik dan gaya pembelajaran yang telah dilaksanakan dan dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Kata Kunci: Pendidikan, karakter

A. PENDAHULUAN

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan pengetahuan dan pengalaman pembelajaran kepada murid atau peserta didik. Sementara murid adalah orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Keduanya merupakan unsur paling vital di dalam proses pembelajaran. Sebab seluruh proses, aktivitas orientasi serta relasi-relasi lain yang terjalin untuk menyelenggarakan pendidikan selalu melibatkan keberadaan guru (pendidik) dan murid (peserta didik) sebagai aktor pelaksana pembelajaran. Hal itu sudah menjadi syarat mutlak atas terselenggaranya suatu kegiatan pendidikan. Karena guru dan murid merupakan dua komponen utama terselenggaranya proses pembelajaran.

Dengan mendasarkan pada pengertian bahwa pendidikan berarti usaha sadar dari orang dewasa yang

bertujuan untuk mengembangkan kualitas murid (peserta didik), terkandung suatu makna bahwa proses yang dinamakan pendidikan itu tidak akan pernah berlangsung apabila tidak ada guru (pendidik) dan murid (peserta didik) dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa guru dan murid merupakan pilar utama terselenggaranya aktivitas pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan Islam guru yang pertama adalah Allah Subhanahu wa Ta'ala (SWT) dan murid pertama adalah Nabi Adam as. Hal ini diabadikan dalam alquran pada surah al Baqarah: 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَنْسِفُكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

*Penulis adalah Dosen pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ
عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

"dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Allah Swt sebagai pengajar mengajarkan satu ilmu kepada para nabi dan rasul melalui perantaraan jibril dan wahyu yang merupakan media dalam interaksi edukatif. Selain itu, Rasulullah saw memerintahkan kepada umatnya untuk bertindak sebagai guru atau murid seperti sabda beliau berikut ini.

كن عالما او متعلما او سامعا ولا تكن رابعا
فتهلك (الحديث)

Artinya: Jadilah seorang alim (pengajar) atau orang yang belajar (pelajar) atau pendengar dan janganlah jadi orang yang keempat maka akan binasa (al Hadits)¹

¹ Salim Bahreisyi, Terjemahan *Durratun Nashihin*, Balai Buku Surabaya, 1930, h.30

Berdasarkan ayat dan hadits di atas, jelaslah bahwa guru dan murid tidak dapat dipisahkan dalam interaksi edukatif. Dari sini perlunya relasi (hubungan) atau dengan kata lain interaksi edukatif antara guru dan murid dalam proses pembelajaran bagaimana seharusnya kedudukan guru sebagai orang yang harus dimuliakan dan kedudukan murid yang harus tawadhu kepada guru dan harus diayumi dan disayangi oleh guru. Untuk lebih jelasnya permasalahan tersebut insya Allah dibahas pada uraian selanjutnya sesuai dengan kemampuan penulis.

B. PEMBAHASAN

1. Interaksi edukatif

Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan kehadiran manusia lain. Keberadaan manusia selain diri kita menyebabkan proses hubungan timbal-balik terjadi secara alamiah. Proses jalinan hubungan antar individu maupun kelompok terjadi dalam rangkaian upaya memenuhi kebutuhan. Motif saling membutuhkan yang berbeda-beda jenis kebutuhan membuat manusia saling melayani kebutuhan manusia lain. Kecenderungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Oleh karena ada aksi dan reaksi, maka interaksi pun terjadi. Oleh karena itu, interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih.

Kecenderungan manusia untuk selalu berhubungan (relasi) yang menghendaki komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Karena ada aksi dan reaksi, maka interaksi pun terjadi. Karena itu interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal

balik antara dua orang atau lebih.² Oleh karena itu, interaksi antara manusia selalu mempunyai motif-motif tertentu guna memenuhi tuntutan hidup dan kehidupan mereka masing-masing. Interaksi yang berlangsung di sekitar kehidupan manusia dapat diubah menjadi "interaksi yang bernilai edukatif", yakni interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi yang bernilai pendidikan ini dalam dunia pendidikan disebut sebagai "interaksi edukatif".

Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Semua unsur interaksi edukatif harus berproses dalam ikatan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan murid yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.³

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses interaksi edukatif adalah suatu proses yang mengandung sejumlah norma atau nilai berupa adab atau tatacara yang seharusnya dijalankan dalam interaksi tersebut dalam pendidikan Islam. Semua norma itulah yang harus guru transfer kepada peserta didik. Oleh karena itu, wajarlah bila interaksi edukatif tidak berproses dalam kehampaan, namun penuh makna. Interaksi edukatif sebagai jembatan yang menghidupkan persenyawaan antara pengetahuan dan perbuatan, yang mengantarkan kepada tingkah

laku (sikap/*attitude*) sesuai dengan pengetahuan yang diterima murid. Sehingga dapat dipahami bahwa interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dan murid dengan sejumlah norma atau nilai sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan lebih-lebih tujuan pendidikan Islam.

Samsul Nizar mengemukakan bahwa dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam, paling tidak ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Tujuan dan tugas manusia di muka bumi, baik secara vertical maupun horizontal.
- b. Sifat-sifat dasar manusia.
- c. Tuntutan masyarakat dan dinamika peradaban kemanusiaan.
- d. Dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam, yaitu: (1) mengandung nilai yang berupaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di muka bumi, (2) nilai yang mendorong manusia berusaha berusaha keras untuk meraih hidup yang baik, (3) mengandung nilai yang dapat memadukan antara kehidupan dunia dan akhirat.⁴

Melihat tujuan pendidikan Islam di atas, maka untuk mencapainya guru tidak hanya sekedar transfer pengetahuan (*transfer of knowledges*), tetapi perlu penanaman nilai dan keterampilan. Disamping itu pula perlu diciptakan hubungan atau relasi yang harmonis saling menghargai, mempercayai dan mengasahi antara guru dan murid. Karena itu perlu diciptakan relasi dan interaksi yang memiliki unsure-unsur edukasi, yang meliputi: pengayuman, keteladanan, dan pengamalan ilmu yang diberikan kepada murid-murid.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h.10

³ <http://www.uns.ac.id/data/sp5.pdf>, diakses pada tanggal 3 Oktober 2012 pukul 10.30 Wita

⁴ Samsul Nizar, *Filasafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002, h. 35-36

Menurut Uzer Usman yang dikutip Syaiful Bahri Dj⁵, mengemukakan ada beberapa pola interaksi edukatif, sebagai berikut:

a. Pola guru- anak didik (murid)

Pola ini terjadi komunikasi satu arah yang disebut komunikasi sebagai aksi.

b. Pola guru – anak didik – guru

Pola ini mengandung ada balikan (*feedback*) bagi guru, tidak ada interaksi antar siswa (komunikasi sebagai interaksi)

c. Pola guru – murid – murid

Pola ini ada balikan bagi guru dan anak didik saling belajar satu sama lain.

d. Pola guru – murid, murid – guru, murid – murid.

Pola interaksi ini adalah yang optimal antara guru dan murid, dan murid dengan murid. Ini yang disebut interaksi multi arah.

e. Pola melingkar.

Pola ini semua anak didik atau murid mendapat giliran untuk mengemukakan pendapat dan jawaban, tidak diperkenankan berbicara dua kali apabila setiap anak didik belum mendapat giliran.

Dari beberapa pola yang dikemukakan Moh. Uzer Usman tersebut, maka yang paling efektif dalam interaksi pembelajaran adalah pola guru-murid, murid – guru, murid-murid. Karena dengan pola interaksi ini sangat memberikan makna bagi guru dan juga murid dalam menyampaikan pembelajaran maupun pesan-pesan pendidikan lainnya.

2. Kedudukan Guru dalam Pendidikan

Salah satu komponen yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran adalah guru. Dipundak guru terletak tanggung jawab yang

amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik (murid) ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan perpindahan budaya (*cultural transition*) yang selalu bersifat dinamis ke arah suatu perubahan yang kontinyu, sebagai sarana vital dalam membangun kebudayaan dan peradaban umat manusia. Dalam hal ini, guru bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, estetika maupun kebutuhan fisik peserta didik.

Menurut Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mendefinisikan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sementara itu, guru dalam bahasa Inggris adalah *teacher* yaitu: *Teacher is a profession who teaches, or gives training, lessons in (a particular subject, how to do something etc).*⁶

Jadi beberapa definisi di atas, bahwa guru berperan sebagai tenaga pengajar, pendidik, pembimbing, dan pelatih, serta panutan. Guru juga sebagai sebuah profesi namun keberadaannya berbeda antara guru di Indonesia dan guru yang ada di Amerika, kalau di Amerika guru sudah lama mendapat perhatian dari pemerintah, sementara di Indonesia baru mulai tahun 2007 guru telah mendapat kesejahteraan melalui tunjangan profesi. Guru adalah unsur manusiawi, yang merupakan figur yang menempati posisi yang sangat

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h.13-14

⁶ Longman Dictionary of Contemporary English, Richard Clay Ltd. Bungay, Suffolk, 1987, h. 1065

penting dan vital dalam dunia pendidikan.

Dalam perspektif pendidikan Islam bahwa peran guru akan lebih banyak lagi tugas dan perannya bila dibandingkan dengan yang terdapat pada Undang- Undang Guru dan Dosen, yaitu istilah guru/ustadz terdapat dalam berbagai kata seperti: *mu'allim* tugasnya adalah menyampaikan atau mengajarkan pengetahuan (*transfer of knowledges*), *murabby* tugasnya sebagai pendidik atau mendidik para pelajar. (*to educate*), *mudarris* bertugas berusaha mencerdakan siswa (*to try to be smart*), *mursyid* bertugas sebagai pembimbing dan pelindung siswa dari kebiasaan buruk (*to protect from bad habit*), dan *muaddib* bertugas sebagai peradaban pada masa yang akan datang (*to build civilization for future*)⁷, yang setiap istilah tersebut mengandung makna tugas dan tanggung jawab seorang guru. Jadi seorang yang menyandang predikat (profesi) guru seharusnya akan melaksanakan tugas-tugas tersebut.

Begitu besarnya peran guru sebagai satu profesi yang dituntut profesionalisme seorang guru (ulama), dalam perspektif Islam ulama harus seorang ikhlas dan taqwa yang takut hanya kepada Allah, sebagaimana firman Allah swt:

وَمِنَ النَّاسِ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ

أَلْوَانُهُمْ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ

الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢١﴾

Artinya: Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang

bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hambanya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.⁸

Menurut Athiyah Al Abrassyi syarat-syarat guru agama adalah guru agama harus zuhud, berjiwa bersih dan terhindar dari sifat/akhlak buruk, ikhlas dalam melaksanakan tugas mendidik (bukan semata-mata karena *material oriented*, bersifat pemaaf, sabar dan pandai menahan diri), seorang guru harus terlebih dahulu merupakan seorang bapak sebelum ia menjadi guru (cinta kepada murid-muridnya seperti anaknya sendiri), dan berkemampuan memahami bakat, tabiat, watak dan tingkat berfikir anak; dan menguasai bahan pelajaran yang diberikan.⁹

Selain itu, dalam konteks pendidikan Islam guru dianggap sebagai *spiritual father* atau bapak rohani bagi murid. Gurulah yang memberi santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya, maka menghormati guru berarti penghormatan terhadap anak-anak pula. Oleh karena itu, menurut Abd. Rachman Assegap mengemukakan bahwa untuk menjadi pendidik hendaklah memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajarkan mencari keridhaan Allah Swt, semata.
- 2) bersih tubuhnya, jauh dari dosa dan kesalahan, bersih jiwa terhindar dari dosa besar, sifat ria (mencari nama), dengki,

⁷ Dr. Muhaimin, *Pengembangan kurikulum PAI di sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Raja Grafindo Persada Jakarta, 2007, h.44-49

⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, ... h.351

⁹ Ahmad Syar'i. *Filsafat Pendidikan Islam*. Pustaka Pirdaus, Jakarta, cet. 2004, h. 36.

permusuhan, perselisihan, dan lain-lain sifat yang tercela.

- 3) Ikhlas dalam pekerjaan
- 4) Suka memaafkan
- 5) Guru merupakan seorang bapak sebelum ia menjadi guru;
- 6) Guru harus mengetahui tabiat murid, dan guru harus menguasai mata pelajaran¹⁰

Karena itu, tugas seorang pendidik (guru) dipandang sebagai sesuatu yang sangat mulia. Posisi ini menyebabkan mengapa Islam menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya bila dibandingkan dengan manusia lainnya. Sebagai firman Allah Swt. Dalam Alqur'an surah mujadalah ayat 11 yang bernunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Seorang guru dalam melaksanakan tugas dan kewajiban tersebut hendaknya mengarah kepada nilai-nilai yang positif bukan yang negative. Sebab setiap upaya yang dilakukannya bernilai, apakah pahala

¹⁰ Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam (Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkoneksi)*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011, h. 111

atau dosa. Sebagaimana hadits nabi berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُحُورٍ مِنْ تَبِعِهِ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا. ۱۱

Artinya: "Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah Saw. Bersabda Barangsiapa mengajak kepada petunjuk atau kebaikan, ia akan mendapatkan pahala orang yang mengikuti (petunjuknya) tadi tanpa berkurang sedikit pun dari pahalanya. Sebaliknya barangsiapa mengajak kepada kesesatan (kejahatan), ia mendapat dosa semisal dosa orang yang mengikuti (kesesatannya tadi) tanpa berkurang sedikitpun dari dosanya.

Itulah sebabnya, pendidik menurut konteks pendidikan Islam bukanlah sekedar mengajara dan mendidik semata, melainkan ia juga sebagai figure teladan yang memiliki karakteristik yang baik atau akhlakul karimah. Dengan begitu belum tentu semua guru menyadari hal tersebut.

Di Indonesia guru mempunyai kode etik, kode Etik guru disusun berdasarkan hasil rumusan kongres PGRI XIII pada tanggal 21- 25 Nopember 1971, terdiri dari 9 (Sembilan) point, yaitu:

- a. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang sesuai dengan falsafah negara Pancasila.

¹¹ Maktabah Syamilah, *Kitab Shahih Muslim, Bab Man Sanna Sanatan Hasanatan aw Sayyiatan...*, Juz 13 h. 174

- b. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
- c. Guru mengadakan komunikasi, terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
- d. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan pendidikan.
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
- f. Guru secara sendiri dan atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
- g. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru.
- h. Guru secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdian.
- i. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Bila guru atau pendidik telah melaksanakan tugas dan kewajibannya berdasarkan kode etik tersebut berarti guru telah menempati kedudukannya sebagai guru yang profesional, yakni guru yang ikhlas dalam memberikan pelajaran dan pengabdian hanya kepada Allah Swt semata.

3. Kedudukan Murid dalam Pendidikan Islam

Pada awal pendidikan Islam, murid sering dijadikan sebagai objek pendidikan, namun sering dengan perkembangan ilmu pengetahuan

sekarang peserta didik dianggap sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek pendidikan. Oleh karenanya, proses pembelajaran tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik (murid) di dalam kegiatannya. Menurut Samsul Nizar pengertian yang utuh tentang peserta didik (murid) merupakan salah satu factor yang perlu diketahui dan dipahami oleh semua pihak, terutama pendidik (guru) yang terlibat langsung dalam pendidikan. Tanpa pemahaman yang utuh dan komprehensif terhadap peserta didik, sulit rasanya bagi pendidik untuk menghantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan.¹²

Dalam paradigma pendidikan Islam, murid (peserta didik) merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki fitrah jasmani dan rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk maupun pertumbuhan jasmani. Dari segi rohani atau sudut psikologis peserta didik memiliki motivasi, perasaan dan pikiran yang dinamis.

Melalui paradigma di atas, sangat memungkinkan bagi guru (pendidik) dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya melalui berbagai aktivitas kependidikan. Untuk itu perlu terlebih dahulu diperjelas beberapa deskripsi tentang hakikat peserta didik dan implikasi terhadap pendidikan, yaitu:

- a. Peserta didik bukan merupakan miniature orang dewasa, akan tetapi memiliki dunianya sendiri.
- b. Peserta didik adalah manusia yang memiliki

¹² Samsul Nizar, *Filosafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002, h. 47

diferensiasi pridisasi per-
kembangan dan
pertumbuhan.

- c. Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan, baik yang menyangkut kebutuhan jasmani dan rohani yang dipenuhi.
- d. Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual, baik yang disebabkan oleh pembawaan maupun factor lingkungan.
- e. Peserta didik merupakan resultan dari dua unsure utama, jasmani dan rohani.
- f. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi (fitrah) yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.¹³

Seluruh pendekatan di atas perlu dipahami secara mendalam oleh setiap guru (pendidik) agar dapat memperlancar tugas dan fungsi pendidik dalam melaksanakan pendidikan Islam.

Syaikh Az Zarnuji mengemukakan pokok-pokok pikiran pendidikan yang diuraikan dalam kitab *Ta'limu al Muta'alim* menyebutkan bahwa seorang murid harus:¹⁴

- a. Niat yang ikhlas menri ridha Allah swt. dalam menuntut ilmu

وينبغي ان ينوى المتعلم بطلب العلم

رضا الله تعالى والدار الاخرة وازالة

¹³ Samsul Nizar, *Filasafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002, h. 49 - 50

¹⁴ Abdul Kadir, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, Syaikh Az-Zarnuji, Mutiara Ilmu Surabaya, 2009, h. 2-3

الجهل عن نفسه وعن سا إر الجهال

واهباء الدين وابقاء الاسلام

- b. Cara Memilih Ilmu, Guru, Teman Belajar, dan Tekun dalam Menimba Ilmu.

Dalam memilih ilmu Zarnuji menentukan bahwa ilmu dipilih adalah ilmu yang paling baik dan diperlukannya dalam masalah agama. Setelah itu baru ilmu-ilmu yang diperlukan dimasa yang akan datang. Karena itu ilmu Tauhid harus didahulukan. Sedangkan untuk memilih guru dipilih seorang guru yang lebih alim, bersifat wara dan yang lebih tua.

- c. Cara Menghormati Ilmu dan Menghormati Guru.

اعلم بان طالب العلم لا ينال العلم

ولا ينتفع به الا بتعظيم العلم واهله

وتعظيم الاستاذ وتوقيره

- d. Kesungguhan dalam mencari ilmu, beristiqamah dan cita-cita yang luhur

Para pelajar harus bersungguh-sungguh dan tekun dalam belajar. Barang siapa bersungguh-sungguh mencari sesuatu tentu akan mendapatkannya. Pelajar tidak boleh banyak tidur pada malam hari.

- e. Mulai mengaji, ukurannya dan urutannya.

Syaikh Zarnuji memulai mengaji hari Rabu. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan guru beliau Syaikh Burhanuddin. Beliau melakukan itu berdasarkan hadis Nabi Muhammad yang berbunyi:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم . ما من شيء بدىء في يوم الاربعاء الا وقد تم...

Hadis ini menegaskan bahwa sesuatu yang dimulai pada hari Rabu akan menjadi sempurna.

g. Tawakal

Menurut Syaikh Zarnuji : para pelajar harus tawakkal kepada Allah saat mencari ilmu dan tidak perlu cemas soal rezeki. Sabda Nabi saw.

حدثنا محمد بن علي بن حسن ، ثنا محمد بن القاسم بن هاشم ، ثنا أبي ، ثنا يونس بن عطاء ، ثنا سفیان الثوري، عن أبيه ، عن جده ، عن زياد بن الحارث الصدائي ، قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « من طلب العلم تكفل الله برزقه »¹⁵

Artinya: Telah berkata sufyan as Tsaury, dari ayahnya, dari kakeknya dari Ziyad bin al Harits as Shadaie berkata, Rasulullah saw bersabda: Siapa yang menuntut ilmu Allah akan menjamin rezkinya.

h. Mencari tambahan ilmu

Para murid harus menambah ilmu setiap hari agar dapat kemuliaan. Santri harus selalu membawa buku dan

pulpen untuk menulis yang bermamfaat yang ia dengar setiap saat. Karena ilmu yang dihafal suatu ketika bisa lupa sedangkan ilmu yang ditulis akan tetap abadi. Santri harus bisa memanfaatkan kesempatan bersama para ulama. Gunakan untuk menimba pengetahuan dari mereka. Karena kesempatan yang baik apabila telah hilang, tidak akan dijumpai lagi.¹⁶

i. Sikap wara dalam menuntut ilmu.

Murid yang bersifat wara' ilmunya lebih bermanfaat. Belajarnya lebih mudah. Termasuk sifat wara ialah menghindari rasa kenyang, banyak tidur, dan banyak bicara yang tidak berguna. Hindari makan makanan pasar, karena makanan pasar itu lebih dekat kepada najis dan kotor, ketika membuatnya jauh dari zikir kepada Allah, lebih dekat kepada kelalaian.

J. Hal-hal yang dapat memperkuat hapalan dan yang melemahkannya.

Menurut Zarnuji hal-hal yang dapat menguatkan hafalan ialah tekun atau rajin belajar, aktif mengurangi makan, shalat malam, dan membaca al Qur'an. Dikatakan: " Tidak ada yang lebih menambah kuatnya hafalan melebihi dari pada membaca al Qur'an dengan melihat.

Berdasarkan pendapat Syekh Az Zarnuji di atas, harus dipahami betul bagi seorang murid agar apa yang dipelajarinya dari guru akan menambah ketakwaan kepada Allah Swt. Dan ilmu yang diperoleh membawa keberkahan bagi dirinya dan bermanfaat bagi orang lain yang akan memudahkan jalannya ke jalan yang diridha Allah swt.

¹⁵ *Ma'rufah al shahabah Libni Naim al Asbahany*, bab Min Ismi Ribad, Juz 9, h. 334

¹⁶ Abdul Kadir, *Terjemah....*h.87-90

4. Teknik dan gaya dalam interaksi guru dan Murid dalam pendidikan Islam

Seperti diuraikan pada bagi terdahulu bahwa guru dan murid adalah dua komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran dan pendidikan, dengan mengetahui dan memahami berbagai pola interaksi antara guru dan murid, selain itu, juga memahami kedudukan dan peran pendidik, dan kedudukan peserta didik serta hal yang berkaitan dengan tugas seorang murid, maka pada bagian ini dilihat bagaimana hubungan atau relasi guru dan murid, sebagai berikut:

a. Meminta diam untuk mengingatnya.

Mempersiapkan murid agar siap menerima pelajaran dapat menggunakan metode langsung ataupun tidak langsung. Metode berupa permintaan diam kepada murid-murid adalah salah satu cara yang paling baik untuk menarik perhatian mereka.

Rasulullah SAW pernah bersabda ketika Haji Wada, "*Wahai manusia tenanglah kalian!*"¹⁷ Kemudian melanjutkan lagi.

...استنصت الناس, فقال: لا ترجعوا

بعدي كفارا, يضرب بعضكم رقاب

بعض.

Artinya: "... Diamlah, janganlah kalian kembali kafir setelah (kematian)-ku, yaitu sebagian kamu memukul tengkuk sebagian yang lain..."¹⁸

¹⁷ Abu Hasan Al-Nadawi, *al-Sirah al-An-Nabawiyah*, (Cairo, Mesir: Dar al-Tauzi wa al-Nasyr al-Islamiyah, 1987), hlm. 66.

¹⁸ Ini adalah petikan dari Khutbah wada' Rasulullah SAW yang paling panjang. HR. Ahmad dalam *Al-Musnad* V:73 melalui jalur Abu Hirrah al-Raqasyi. Hadits ini adalah *dha'if* tetapi

b. Menyeru secara langsung

Seorang guru hendaknya menggunakan cara berupa seruan langsung, seperti "Murid-murid, tolong perhatikan...! Dan sejenisnya. Metode berupa seruan langsung biasanya dilakukan pada awal pelajaran, tetapi terkadang dilakukan ketika proses mengajar tengah berlangsung.

c. Perintah untuk menyimak dan diam dengan cara tidak langsung

Contoh perintah untuk menyimak sebagaimana hadits nabi berikut ini: Ubadah ibn Al-Shamith r.a., berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, *Ambillah dariku! Ambillah dariku! Allah telah memberikan jalan keluar bagi mereka (perzinaan) yang dilakukan antara seorang perjaka dengan seorang gadis, maka cambuklah sebanyak seratus kali cambukan dan diasingkan selama setahun. Adapun seorang duda dan janda, maka dicambuk sebanyak seratus kali dan dirajam.*"¹⁹

Jika diperhatikan, kalimat Rasulullah SAW "*Ambillah dariku! Ambillah dariku!*" terdapat ungkapan yang bernada permintaan memperhatikan dan menarik perhatian untuk dapat mendengarkan apa yang akan beliau sampaikan. Selain itu juga terdapat kistemewaan lainnya, yaitu berupa pengulangan.²⁰

d. Tidak bertele-tele pada ucapan dan tidak terlalu bernada puitis

Jabir r.a. berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, "Sesungguhnya orang yang paling aku cintai di antara kalian dan paling dekat

karena banyak riwayat lain yang seirama sehingga statusnya menjadi *hasan* dan boleh dijadikan rujukan.

¹⁹ HR. Abu Dawud no.4438 dan 4439

²⁰ Muhammad Syafii Antonio, *op cit.*, hlm. 195-196.

kedudukannya padaku pada hari kiamat adalah orang yang paling baik akhlaknya diantara kalian. Dan sesungguhnya orang yang paling aku benci di antara kalian dan paling jauh dariku pada hari kiamat nanti adalah orang yang banyak bicara, orang yang berlebih-lebihan dalam berbicara, dan *mutafaihiqin*." Orang-orang lalu bertanya, "Wahai Rasulullah kami telah mengetahui apa itu orang yang banyak bicara dan berlebih-lebihan dalam ucapan. Lantas apa yang dimaksud dengan *mutafaihiqin* itu? Beliau menjawab, "Orang yang sombong."²¹

عن ابن عمر رضي الله عنهما قال:
قال رسول الله ص.م : لا تكثر الكلام
بغير ذكر الله, فإن كثرة الكلام بغير
ذكر الله قسوة للقلب, وإن أبعد الناس
من الله القلب القاسي.

Artinya: Abdullah bin Umar r.a. berkata, *Rasulullah SAW pernah bersabda*, "Janganlah terlalu banyak bicara kecuali dalam bentuk dzikir kepada Allah, karena sesungguhnya terlalu banyak bicara selain dzikir kepada Allah menyebabkan keras hati, dan sesungguhnya orang yang paling jauh dari Allah adalah orang yang keras hatinya."²²

e. Memperhatikan intonasi

Hadits Rasulullah SAW,
"Nabi SAW ketika berkhotbah dan memberikan peringatan tentang Hari

²¹ HR. Tirmidzi no. 2019 dalam kitab *Shahih al-Jami* dengan no. 2201. Imam Tirmidzi mengatakan bahwa status hadits ini adalah *hasan* kemudian syekh Al-Bani *menshahihkan* hadits ini dalam kitab *shahihnya* dengan no. 791.

²² HR. Tirmidzi dalam Sunan no. 2413 dan dalam *Shahih al-Jami* no. 1965.

Akhir, maka beliau akan terlihat sangat murka dan suaranya terdengar keras."²³

عن عبد الله بن عمر وقال: تخلف عنا
النبي ص.م في سفرة سافرناها,
فأدركنا-وقد أرهقتنا الصلاة- ونحن
نتوضأ, فجعلنا نمسح على أرجلنا
فنادى بأعلى صوته: "ويل للأعقاب
من النار" مرتين أو ثلاثا.

Artinya: Dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "Rasulullah pernah terlambat berada di belakang kami dalam suatu perjalanan yang kami lakukan. Beliau kemudian dapat menyusul kami. Kami merasa sangat lelah untuk melakukan sholat, terlebih kami harus berwudlu. Kamipun lalu hanya mengusap kaki kami. Beliau lalu berseru dengan suara keras, "Hati-hati, jaga tumit kalian dari api neraka! (sebanyak dua atau tiga kali)."²⁴

Intonasi merupakan hal penting dalam mengajar, namun memberat-beratkan (memfasih-fasihkan) ucapan adalah sikap yang tidak terpuji, baik secara syariat, indrawi, maupun logika. Memberat-beratkan ucapan dan menggunakan kata-kata yang aneh, justru akan menciptakan jarak antara seorang guru dengan muridnya.

f. Diam sebentar di tengah-tengah penjelasan

Diam sejenak di tengah-tengah penjelasan memiliki beberapa manfaat, antara lain menarik perhatian para murid, membawa kejiwaan seorang guru kembali rileks, dan memberikan

²³ *Shahih Muslim* no.876

²⁴ *Shahih al-Bukhari* no. 60 bab *man raf'a shautahu bi al-ilm*.

waktu kepada guru untuk mengatur pikirannya.

Dari Abu Bakrah r.a., bahwa Nabi SAW bersabda, "Bulan apa sekarang ini?" Kami menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau kemudian diam hingga kami mengira beliau akan menjawab dengan jawaban yang salah. Beliau berkata, "Bukankah sekarang ini bulan Dzulhijjah?" kami menjawab, "Benar." Beliau kembali bertanya, "Negara apa ini?" kami menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau kembali berdiam hingga kami mengira beliau akan menjawab dengan jawaban yang salah. Lalu beliau bertanya, "Hari apakah sekarang ini?" kami menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau kembali berdiam hingga kami mengira beliau akan menjawab dengan jawaban yang salah. Beliau berkata, "Bukankah sekarang ini Hari Idul Kurban" Kami menjawab, "Benar." Beliau bersabda, "Sesungguhnya darah kalian, harta kalian (lalu terdiam...)" Abu Bakrah, "Aku mengira beliau akan berkata, "Dan kehormatan kalian." Akan tetapi, beliau melanjutkan, "Adalah haram bagi kalian, seperti diharamkannya (berlaku keji) pada hari ini, di tanah ini, dan di bulan ini."²⁵

Dampak "diam" Rasulullah SAW dari hadits tersebut menunjukkan bahwa "diam" dapat menarik perhatian para sahabat.

g. *Eye Contact* (kontak mata) pada saat mengajar

Jabir bin Abdullah r.a. berkata, "Seorang pria datang menemui Rasulullah SAW ketika

beliau menyampaikan khutbah Jum'at. Beliau bertanya, "Apakah engkau telah melaksanakan shalat, wahai fulan? Ia menjawab, "belum." beliau kembali berkata, "Berdiri dan ruku'lah!"²⁶ Hadits lain, Abu Said al-Khudri r.a. berkata, "Suatu hari Rasulullah SAW duduk-duduk di atas mimbar dan kami pun duduk disekitar beliau."²⁷

Dalam dua kejadian di atas, jelaslah Rasulullah SAW berinteraksi secara aktif dengan lawan bicaranya. Tidak mungkin Rasulullah SAW mengetahui orang secara langsung yang duduk ketika khutbah Jumat berlangsung, kalau tidak melihatnya. Dan tidak mungkin Rasulullah SAW mendengar jawaban jamaah tersebut kalau tidak melihat wajahnya dan memperhatikan ekspresinya. Secara psikologis, pendengar akan jauh lebih merasa dihargai jika dilihat dan ditatap wajahnya karena merekalah audiens kita dimana informasi disampaikan kepadanya.

Adanya interaksi (tukar) pandangan antara seorang guru dengan muridnya merupakan hal yang penting agar seorang guru dapat menguasai murid-muridnya. Hal itu juga dapat membantu murid dalam memahami apa yang disampaikan oleh gurunya berupa berbagai permasalahan dan ilmu pengetahuan.

h. Memanfaatkan ekspresi wajah

Memanfaatkan ekspresi wajah dalam mengajar akan membantu seorang guru untuk dapat mewujudkan tujuannya dalam mengajar.

²⁶ *Shahih al-Bukhari* no. 930

²⁷ *Shahih al-Bukhari* no.921 dan 402 kitab al-Jum'at.

²⁵ Potongan dari Khutbah Haji Wada

... رأى في قبة المسجد نخامة,
فحكها بيده, فتغيظ, ثم قال: إن
أحدكم إذا كان في الصلاة, فإن الله
حيال وجهه, فلا يتخمن حيال
وجهه في الصلاة...

"Anas r.a meriwayatkan sebuah hadits, bahwasanya Nabi SAW pernah melihat ludah pada arah kiblat. Hal itu membuat beliau marah hingga kemarahan terlihat pada wajah beliau. Beliauupun berdiri dan mengelapnya dengan tangan beliau. Lalu bersabda,"Salah seorang dari kalian apabila berdiri melakukan sholat, ia sedang bermunajat kepada Rabbnya atau Rabbnya berada diantara dirinya dan arah kiblat. Maka dari itu janganlah salah seorang dari kalian membuang ludah kearah kiblat. Akan tetapi menghadaplah ke arah kiri atau ke bawah telapak kakinya."²⁸

i. Tersenyum

Senyum merupakan sedekah asalkan senyum yang dikembangkan pada dua bibir dengan hati yang ikhlas, tanpa ada maksud lain.

Jarir bin Abdullah al-Bajli r.a berkata, "Tidaklah Rasulullah SAW melarangku (untuk masuk ke rumahnya setelah aku mninta izin) sejak aku masuk Islam dan tidaklah beliau melihatku kecuali beliau selalu menampakkan senyuman di depan wajahku."²⁹

Wajah yang ceria akan memancarkan energi positif dan

²⁸ *Shahih al-Bukhari* no. 6111 kitab *al-adab bab Ma Yajuzu min al-Ghadab wa al-Syiddah li Amrillah Ta'ala*.

²⁹ HR. Tirmidzi no 3821 dalam *Shahih al-Jami*; *Shahih al-Bukhari* no. 3035 dan *Shahih Muslim* no. 135 dan 2475

merubah suasana menjadi akrab, sebaliknya wajah yang "judes" dan mahal senyum akan menciptakan kekakuan dan ketegangan. Suasana tegang akan menjadikan proses belajar mengajar kurang menarik, membosankan dan menjadikan jiwa tertekan, maka belajarpun menakutkan dan menjadi beban.

Membuat murid berperan aktif dalam mempraktekkan teori, agar manfaat yang ingin dicapai dapat terwujud. Seorang guru hendaknya berusaha agar para murid dapat mengetahui sendiri kesalahan mereka, seperti mengoreksi bersama latihan yang sudah dilaksanakan. Mengaplikasikan teori dengan demonstrasi adalah sarana terbaik agar ilmu yang disampaikan dapat terjaga dari kelupaan.

Beberapa teknik dan gaya di atas seyogyanya dapat diimplementasikan oleh guru dalam meningkatkan interaksi edukatif yang lebih bermakna. Sehingga hasil pembelajaran murid dapat mencapai target atau sasaran yang telah direncanakan sebelumnya.

C. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka pada bagian penutup ini dapat penulis beberapa simpulan sebagai berikut:

- Guru dan murid merupakan dua komponen utama terselenggaranya proses pembelajaran dan pendidikan. Pola interaksi edukatif yang multi arah antara guru-murid, murid- murid dan murid – guru dipandang sebagai pola yang paling optimal dalam kegiatan pembelajaran.
- Kedudukan guru merupakan sosok yang diharapkan sebagai *spiritual father* yang dapat memiliki sifat positif yang dapat mengarahkan

- anak didiknya, sementara murid merupakan obyek dan subyek pendidikan yang mendapat kasih sayang, berupa: bimbingan, latihan, pengajaran, dan doa.
- c. Relasi guru dan murid merupakan hubungan antara ayah dan anak yang saling merasakan hubungan yang harmonis, sehingga dapat melahirkan pembelajaran yang penuh makna. Selain itu, seorang murid harus menghormati guru dan keluarganya, meluruskan niat, istiqamah, tawakkal, wara', dan menjaga diri dari hal-hal yang mengurangi kekuatan hapalan.
- d. Dalam konteks pendidikan Islam, seorang guru dalam melaksanakan tugasnya harus mengikuti teknik dan gaya pembelajaran yang telah dilaksanakan dan dicontohkan oleh Rasulullah saw.
- HR. Abu Dawud no.4438 dan 4439
- HR. Tirmidzi dalam Sunan no. 2413 dan dalam Shahih al-Jami no. 1965.
- HR. Tirmidzi no 3821 dalam *Shahih al-Jami*; *Shahih al-Bukhari* no. 3035 dan *Shahih Muslim* no. 135 dan 2475
- <http://www.uns.ac.id/data/sp5.pdf>, diakses pada tanggal 3 Oktober 2012 pukul 10.30 Wita
- Longman Dictionary of Contemporary English, Richard Clay Ltd. Bungay, Suffolk, 1987
- Muhaimin, Pengembangan kurikulum PAI di sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi, Raja Grafindo Persada Jakarta, 2007,

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hasan Al-Nadawi, *al-Sirah al-An-Nabawiyah*, (Cairo, Mesir: Dar al-Tauzi wa al-Nasyr al-Islamiyah, 1987)
- Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam (Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif)*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011
- Abdul Kadir, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, Syeikh Az-Zarnuji, Mutiara Ilmu Surabaya, 2009
- Ahmad Syar'i. *Filsafat Pendidikan Islam*. Pustaka Pirdaus, Jakarta, cet. 2004.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*,
- Ma'rufah al shahabah Libni Naim al Asbahany, bab Min Ismi Ribad, Juz 9,
- Maktabah Syamilah, *Kitab Shahih Muslim*, Bab Man Sanna Sanatan Hasanatan aw Sayyiatan..., Juz 13
- Samsul Nizar, *Filasafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002
- Shahih al-Bukhari* no. 6111 kitab *al-adab bab Ma Yajuzu min al-Ghadab wa al-Syiddah li Amrillah Ta'ala*.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010,

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%

★ andreaciman.com

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On